

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi pedaging memberikan kontribusi yang sangat besar dalam produksi daging, khususnya untuk pemenuhan kebutuhan daging nasional di Indonesia. Data kebutuhan daging menurut Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (2017), yaitu sebanyak 604.968 ton sedangkan jumlah produksi daging sapi di Indonesia sebanyak 354.770 ton. Meskipun kebutuhan daging tinggi tetapi produksi daging tidak dapat mengimbangi kebutuhan daging secara nasional. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu rendahnya produktivitas ternak sapi pedaging di Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas sapi pedaging di Indonesia adalah dengan meningkatkan usaha pembibitan ternak sapi pedaging. Pembibitan adalah kegiatan budidaya menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau diperjualbelikan. Bibit ternak adalah ternak yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan untuk dikembangkan (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan 2014). Bibit sapi pedaging merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai nilai strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging nasional. Penyediaan bibit yang baik harus diiringi dengan sistem pemeliharaan yang baik. Menurut Direktorat Jendral Peternakan (1985), faktor yang menentukan keberhasilan usaha ternak potong adalah penentuan bibit ternak potong yang baik, penyediaan dan pemberian pakan hijauan yang baik, pembuatan kandang yang memenuhi persyaratan, pemeliharaan yang baik, dan manajemen kesehatan yang baik.

Manajemen kesehatan ternak yang baik akan berpengaruh terhadap kesuksesan pemeliharaan *breeding* sapi potong. Menurut Effriansyah (2012), manajemen kesehatan ternak dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian faktor-faktor produksi melalui optimalisasi sumberdaya yang dimilikinya agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak dapat dioptimalkan, dan kesehatan hasil produk ternak memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diinginkan. *Lameness* atau kepincangan merupakan istilah gangguan gerak pada sapi. Kepincangan terjadi ketika ternak mengalami rasa sakit di kaki yang mempengaruhi cara ternak bergerak. Kepincangan pada ternak akan menyebabkan dampak yang serius pada usaha peternakan. Mengidentifikasi penyebab dari kepincangan sangat penting untuk meminimalkan dampak dari penyakit ini.

PT. Great Giant Livestock merupakan salah satu unit usaha milik Gunung Sewu yang bergerak dalam bidang penggemukan dan pembibitan sapi potong yang memiliki manajemen kesehatan yang baik di Indonesia. Oleh karena itu perlu dipelajari tatacara dan pengelolaan manajemen kesehatan di PT. Great Giant Livestock.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk mempelajari manajemen kesehatan sapi pedaging, mengetahui penyebab dari penyakit *lameness*, dan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

mengetahui dampak dari penyakit *lameness*. Selain itu Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari kampus dan mengenal dunia kerja pada bidang peternakan.

2 METODE

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan di PT Great Giant Livestock yang terletak di Jalan Terbanggi Besar KM 77, Terbanggi Besar, Lampung Tengah-Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama dua belas pekan yang berlangsung mulai tanggal 13 Januari 2020 sampai 3 April 2020.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah mengikuti aktivitas kegiatan harian sesuai jadwal dan ketetapan perusahaan. Pengumpulan data selama PKL dilakukan dengan cara pengamatan, pencatatan, diskusi dengan pembibing lapang dan karyawan kandang, serta aktif dalam kegiatan lapang. Kegiatan PKL meliputi pengamatan terhadap proyek yang diberikan oleh PT. Great Giant Livestock terkait penyebab penyakit *lameness* beserta dampaknya. Mengumpulkan dan menyusun data untuk pembuatan tugas akhir dan membuat jurnal harian yang diketahui oleh pembibit lapang.

3 KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Lokasi dan Tata Letak

PT Great Giant Livestock (PT GGL) terletak di areal PT Great Giant Pineapple (PT GGP) yang berlokasi di KM 77 Jl. Trans Sumatera Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Lampung. Perusahaan ini berkantor pusat di Chase Plaza Tower Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta. Perusahaan ini merupakan grup dari PT Gunung Sewu yang memiliki luas areal ± 200 ha. Berada di daerah pertanian dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan suhu rata-rata 23-33°C dan kelembapan udara 89% sepanjang tahun serta curah hujan rata-rata 2800 mm/tahun. PT. GGL dapat dilihat pada Gambar 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.